

## ***Literature Review* Strategi Perubahan Perilaku Masyarakat Terhadap Kepatuhan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Covid-19**

Doni Wibowo \*<sup>1</sup>, Tanwiriah<sup>1</sup>, Nurul Husna<sup>1</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Ners

Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Cahaya Bangsa

Email: [ns.doniwibowo@gmail.com](mailto:ns.doniwibowo@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2.737>

### **Abstrak**

**Latar Belakang:** Tingginya kasus Covid-19 akibat rendahnya kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Strategi perubahan perilaku menjadi kunci dalam efektifitas kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi perubahan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19.

**Metode:** Metode penelitian menggunakan *literature review*. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pencarian jurnal melalui *Google Scholar*, didapatkan 11 jurnal yang sesuai.

**Hasil:** Hasil dari 11 jurnal yang direview terdapat 6 jurnal membahas tentang strategi joko tonggo dan dorongan pemerintah, 3 jurnal tentang kepatuhan dan 2 jurnal membahas tentang pendidikan kesehatan dengan pembahasan terkait strategi perubahan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19.

**Kesimpulan:** Strategi joko tonggo dan edukasi sebagai strategi perubahan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 dapat dilakukan dengan kerjasama pemerintah dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Kepatuhan, Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, Strategi Perubahan Perilaku,.

## **Literature Review of Community Behavior Change Strategies towards Compliance in the Prevention and Control of Covid-19**

Doni Wibowo \*<sup>1</sup>, Tanwiriah<sup>1</sup>, Nurul Husna<sup>1</sup>  
Program Studi Pendidikan Profesi Ners  
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Cahaya Bangsa  
Email: [ns.doniwibowo@gmail.com](mailto:ns.doniwibowo@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2.737>

### **Abstract**

**Background:** The high number of Covid-19 cases is due to the community's low compliance with implementing health protocols. Behavior change strategies are key to the effectiveness of compliance in implementing health protocols.

**Objective:** This study aims to determine the effect of community behavior change strategies on compliance in the prevention and control of Covid-19.

**Methods:** The research method uses a literature review. The technique of collecting data by conducting a journal search through google scholar obtained 11 appropriate journal

**Results:** The results of the 11 journals reviewed were 6 journals discussing the Jogo tonggo strategy and government encouragement, 3 journals on compliance, and 2 journals discussing health education with discussions related to strategies for changing community behavior towards compliance in the prevention and control of Covid-19.

**Conclusion:** The jogo tonggo strategy and education as a strategy for changing people's behavior towards compliance in the prevention and control of Covid-19 can be carried out with the cooperation of the government and the community.

**Keywords:** Behavior Change Strategy, Compliance, Prevention and Control of Covid-19

### **Pendahuluan**

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *coronavirus* jenis baru (*SARS-CoV*). Penyakitnya disebut *coronavirus disease* 2019 (Covid-19). Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok pada akhir desember tahun 2019 (Indonesia, 2020).

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian (Indonesia, 2020).

Manifestasi Klinis Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Perluasan Covid-19 Provinsi Kalimantan Tengah yaitu; pasien mengalami hipertermi sebanyak 15 pasien (30%), anosmia sebanyak 5 pasien (10%), malaise sebanyak 7 pasien (14%), batuk kering sebanyak 26 pasien (52%), *myalgia* sebanyak 3 pasien (6%), anoreksia sebanyak 1 pasien (2%), sesak napas sebanyak 9 pasien (18%), tanpa gejala sebanyak 14 pasien (28%), diare sebanyak 1 pasien (2%), mual-muntah sebanyak 3 pasien (6%) (Wibowo & Suryagustina, 2020).

Data WHO menyatakan bahwa dari 223 negara terkonfirmasi kasus Covid-19 sampai saat ini berjumlah 181.521.067 kasus. Satgas Covid-19 menyatakan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia sebanyak 2.178.272 kasus. Berdasarkan data terbaru Satgas Penanganan Covid-19 yang dirilis Diskominfo Kalimantan Selatan menyatakan, terdapat 36.076 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kalimantan Selatan dan 786 orang masih harus menjalani perawatan di Rumah Sakit maupun karantina khusus dan isolasi mandiri (Diskominfo Prov Kalsel, 2021).

Dinas Kesehatan Prov Kalsel menyatakan Kota Banjarmasin merupakan salah satu kabupaten yang memiliki peningkatan kasus positif Covid-19 yang tinggi dibandingkan dengan kabupaten dan kota lain di Kalimantan Selatan. Jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Kota Banjarmasin saat ini (30 juni 2021) berjumlah 9.381 kasus (Diskominfo Prov Kalsel, 2021).

Terjadinya peningkatan kasus Covid-19 salah satu tantangan berat yang dihadapi pemerintah ialah aspek perubahan perilaku. Karena pada dasarnya Covid-19 adalah penyakit yang sangat erat hubungannya dengan perilaku masyarakat (Satgas Covid-19, 2020) Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa Covid-19 ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 µm. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernapasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva

(mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi (Indonesia, 2020). Menurut Satgas Covid-19 dalam penanganan pandemi Covid-19 (2020) menjelaskan bahwa peluang transmisi penularan virus Covid-19 dipengaruhi kedisiplinan menjalankan protokol kesehatan. Tingkat kepatuhan ternyata membawa dampak pada kenaikan kasus Covid-19 beberapa waktu terakhir di Indonesia. Data tersebut dapat dijadikan refleksi dalam meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada tahun 2021, kepatuhan dalam memakai masker dan menjaga jarak sehingga dapat menghindari potensi penularan yang terjadi (Satgas Covid-19, 2021).

Menurut penelitian Suryagustina & Wibowo, (2021), dari 50 pasien di RS Perluasan Covid-19 Provinsi Kalimantan Tengah yang memiliki pengetahuan cukup tentang Covid 19 yaitu 18 pasien (36%), pengetahuan kurang 17 pasien (34%), dan pengetahuan baik 15 pasien (30%). Sikap positif 28 pasien (56%) dan sikap negatif 22 pasien (44%) serta perilaku cukup 21

pasien (42%), perilaku kurang 20 pasien (40%) dan perilaku baik 9 pasien (18%).

Pada penelitian Kasim *et al.*, (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 terdapat 235 orang (59,8%) yang tidak patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan Covid-19 dari 393 responden. Mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 238 orang (60,6%), tidak tersedianya sarana yaitu sebanyak 242 orang (61,6%), dan tidak adanya sosialisasi petugas kesehatan yaitu sebanyak 209 orang (53,2%) (Kasim *et al.*, 2021).

Berdasarkan data monitoring kepatuhan protokol kesehatan tingkat nasional dibulan maret yang diterbitkan oleh Satgas Covid-19 pusat, 5 provinsi dengan presentase tingkat kepatuhan dalam menjaga jarak berdasarkan wilayah antara lain Bali (94,74%), Kalimantan Tengah (93,71%), D.I Yogyakarta (93,13%), Nusa Tenggara Timur (93,13%), dan Kalimantan Timur (92,94%), sedangkan 5 Provinsi dengan presentasi kepatuhan terendah dalam menjaga jarak dan menghindari

kerumunan berdasarkan wilayah antara lain Kalimantan Selatan (65,75%), Maluku (63%), Kep.Bangka Belitung (47,65%), Maluku Utara (51,11%), dan Bengkulu (47,22%). Kepatuhan protokol kesehatan di Kalimantan Selatan memakai masker 84% dan menjaga jarak 65,75% (Satgas Covid-19, 2021).

Berdasarkan fenomena diatas perlu adanya sebuah strategi yang tepat berdasarkan karakteristik wilayah masing-masing khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan, maka dari itu perlu dilakukannya penelitian terkait strategi perubahan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Literature review*, data yang digunakan adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam jurnal online nasional dan internasional. Pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan

di internet menggunakan *Google scholar* dengan kata kunci Strategi Perubahan Perilaku + Kepatuhan + Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 atau *Strategy Behavior Change + Obedience + Prevention and Control*. Penelitian dilakukan sejak bulan april sampai agustus 2021.

## Hasil

Hasil penelusuran jurnal didapatkan 11 jurnal yang terdiri dari 2 jurnal internasional dan 9 jurnal nasional, terdapat 6 jurnal yang membahas tentang strategi joko tonggo dan dorongan pemerintah, 3 jurnal tentang kepatuhan dan 2 jurnal membahas tentang pendidikan kesehatan dengan pembahasan tentang strategi perubahan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19.

## Pembahasan

### **Strategi perubahan perilaku masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19.**

Dari analisis Hartanto *et al.*, (2021), yang diterbitkan Satgas Covid-19 mengacu pada pola perubahan perilaku masyarakat agar lebih patuh terhadap 3M (iMan, aMan, dan iMun). Strategi

intervensi yang meliputi nasehat, dorongan, insentif dan hukuman. Sasaran dari strategi ini meliputi individu, keluarga, komunitas, institusi, dan wilayah/masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian Mahardika *et al.*, (2020), strategi penanganan yang baik antara pemerintah dengan masyarakat untuk bersatu memerangi Covid-19 yaitu strategi yang dibuat pemerintah dan partisipasi masyarakat yang patuh dengan berbasis semangat gotong royong.

Susunan strategi pemerintah bisa dibangun melalui usaha pemerintah kepada masyarakat dengan membanjiri informasi mengenai pentingnya social distancing dan bahaya Covid-19, selalu melibatkan komponen bangsa disertai adanya usaha khusus pemerintah yang akan memberikan evaluasi kepercayaan masyarakat pada pemerintah dengan memberikan informasi yang bersifat transparan atau terbuka (Mahardika *et al.*, 2020).

Berdasarkan analisis penelitian Fathoni, (2020), didapatkan beberapa strategi dari hasil analisis SWOT dalam optimalisasi program jogo tonggo dalam upaya pencegahan penularan

Covid-19 berdasarkan penerapan analisis SWOT yang dilakukan, program jogo tonggo lebih condong atau lebih banyak merujuk pada strategi SO hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kekuatan dan peluang yang ada pada program jogo tonggo atau artinya dengan program jogo tonggo yang merupakan bentuk upaya pencegahan penularan Covid-19 yang mempunyai potensi dapat dilakukan atau dapat terealisasi.

Jogo tonggo dalam masa darurat Covid-19 mendorong terbentuknya kesadaran bersama dan ketaatan warga masyarakat pada imbauan negara. Ketaatan masyarakat didorong oleh pilihan taat karena ancaman pandemi (Arditama & Lestari, 2020).

Dalam rangka mendukung keberhasilan meningkatkan perilaku pencegahan yang baik, pesan-pesan kesehatan yang disampaikan kepada masyarakat harus berfokus pada respon efikasi, meningkatkan efikasi diri, dan mempromosikan kepercayaan pada respon pemerintah. Fokus pada segmen demografis dengan tingkat adopsi yang rendah, seperti individu yang lebih muda dan mereka yang

berpendidikan rendah (Ozdemir et al., 2020).

Menurut teori Andrew (2015), strategi adalah pola keputusan yang menentukan dan mengungkapkan sadaran, maksud atau tujuan dan menghasilkan suatu kebijakan serta merencanakan untuk pencapaian tujuan serta memperinci apa yang ingin dicapai. Strategi merupakan suatu proses yang dalam banyak hal tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan dimana ditempat terjadinya proses tersebut. (Fathoni, 2020).

Berdasarkan Konsep dasar dari teori HBM (*Health Belief Model*) perilaku menjaga kesehatan ditentukan oleh keyakinan atau persepsi personal individu mengenai suatu penyakit dan strategi-strategi yang tersedia untuk menurunkan kemunculan penyakit tersebut. HBM memuat persepsi individu pada 5 area yaitu; (1) persepsi tentang tingkat kerentanan seseorang terhadap suatu penyakit tertentu, (2) tingkat keparahan penyakit tersebut, (3) manfaat dari mengambil tindakan pencegahan, dan (4) hambatan untuk tindakan pencegahan tersebut. (5) *self-efficacy* (Suryani & Purwodiharjo, 2020).

Menurut WHO, strategi perubahan perilaku untuk memperoleh perubahan perilaku yaitu memberikan kekuatan/kekuasaan atau dorongan, pemberian informasi, dan diskusi Partisipasi (Pakpahan et al., 2021).

Menurut Akbari, (2020), perkembangan teknologi informasi mempermudah penyampaian informasi-informasi terkait Covid-19. Apapun tentang virus tersebut sangat mudah diakses karena ada tersedia dalam bentuk digital. Teknologi internet memudahkan terciptanya media-media sosial yang memudahkan khalayak berinteraksi dan berbagi informasi (Akbari, 2020).

Informasi yang diperoleh bisa ditemukan dalam berbagai bahasa, salah satunya Bahasa Banjar. Penggunaan Bahasa Banjar sebagai alat penyampai kebahasaan pada media tersebut dipandang penulis dari segi eksistensi Bahasa Banjar (Akbari, 2020).

Berdasarkan karakteristik masyarakat yang suka gotong royong maka strategi perubahan perilaku masyarakat yang bisa diterapkan dengan program jogo tonggo seperti membuat pos penjagaan keluar masuk orang,



dengan menyediakan sarana dan presarana, mewajibkan masyarakat yang masuk ke daerah tersebut untuk mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan mewajibkan surat kewaspadaan bagi orang yang berasal dari luar daerah. Bahkan berbagai kegiatan ibadah, social, budaya dibatasi dengan ketentuan standar protocol kesehatan. Selain itu pemberdayaan aparat desa juga dilakukan semaksimal mungkin, diimbangi dengan edukasi dan sosialisasi sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

Perlu adanya dorongan dari pemerintah berupa pendidikan kesehatan dalam perubahan perilaku untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan masyarakat. Pentingnya edukasi dan sosialisasi di masyarakat dengan memberikan peringatan tentang bahaya Covid-19, manfaat pencegahan dan akibat dari ketidakpatuhan. Dalam upaya dorongan pemerintah terhadap masyarakat dan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sangat berpengaruh kepada perubahan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19.

Sosialisasi pencegahan penyebaran virus corona dapat dilakukan pemasangan spanduk dilakukan juga di rumah-rumah warga yang dianggap strategis supaya warga dapat membacanya dan juga ditempatkan tempat pencucian tangan serta di depan gerbang masuk pemukiman di pasang bilik penyemprotan untuk warga yang masuk. Strategi komunikasi persuasif dengan melakukan kegiatan - kegiatan sosialisasi pencegahan virus corona Covid-19.

Perkembangan teknologi saat ini juga bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi kepada masyarakat . Edukasi dan sosialisasi bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti pendekatan budaya dan teknologi yang bisa di akses dengan mudah oleh masyarakat.

### **Kepatuhan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19.**

Berdasarkan hasil penelitian Fathimah *et al.*,(2021), menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat bersikap patuh. Individu dalam penelitian ini menganggap dirinya patuh karena faktor kesadaran diri, manfaat, percaya kepada pemerintah dan persepsi ancaman dan faktor lainnya, namun menurut penelitian Sukawana &



Sukarja, n.d., (2021), kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 sangat rendah. Hanya 1,7% responden yang patuh dengan ketiga protokol pencegahan covid-19 yaitu memakai masker, mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir, dan menjaga jarak minimal 1 meter. Kepatuhan responden menggunakan masker dan mencuci tangan sebesar 3,3%, 1,7% patuh menggunakan masker dan menjaga jarak lebih dari 1 meter, dan 35% responden patuh hanya pada salah satu protokol pencegahan Covid-19. Sebagian besar (58,3%) responden tidak menerapkan protokol pencegahan Covid-19.

Sejalan dengan penelitian Muto et al., (2020), sekitar 20 persen partisipan enggan melakukan tindakan pencegahan yang tepat. Untuk mencegah penyebaran infeksi, sangat penting untuk menangani individu-individu ini dan mendorong perubahan perilaku mereka dengan menggunakan berbagai cara untuk menjangkau dan mempengaruhi mereka.

Kepatuhan menjadi hal paling mendasar sebagai langkah awal dalam menjalankan kebijakan pemerintah. Kooistra, Folmer, Kuiper

dkk. (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepatuhan memegang peranan penting dalam mengurangi kematian dan sistem keperawatan yang membebani secara berlebihan. Penelitian Harlianty, Widyastuti, Mukhlis dan Susanti (2020), menyatakan bahwa kepatuhan juga berhubungan dengan awareness terhadap Covid-19. Hal ini dapat dipahami bahwa perilaku patuh dapat merepresentasikan bahwa masyarakat telah memahami bahaya Covid-19 (Sianipar, 2021). Adanya hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan 3M sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 (Mustofa et al., 2021).

Pelanggaran yang dilakukan warga tidak sepenuhnya merupakan bentuk ketidakpatuhan. Banyak pelanggar yang kurang memahami bahaya penularan COVID-19 dan manfaat penerapan protokol kesehatan 3M. Sedangkan ketidak patuhan warga disebabkan oleh motif ekonomi, sikap tidak peduli, merasa berpotensi rendah terhadap penularan virus, serta ketidakpercayaan kepada pemerintah yang mengeluarkan kebijakan dan pernyataan yang

tidak konsisten. Istilah new normal dimaknai sebagian warga sebagai kesempatan dan peluang untuk beraktivitas kembali seperti saat sebelum pandemi merebak. Tidak adanya tokoh atau public figure yang dapat menjadi panutan juga menjadi kendala bagi pemerintah untuk membangkitkan kesadaran warga dalam menerapkan protokol kesehatan 3M (R. K. Sari, 2021).

Jenis kelamin berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19, namun, umur, status pekerjaan, dan sikap tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19, oleh karena itu, perlu adanya edukasi lebih lanjut dengan memperhatikan jenis kelamin dan memberikan perlakuan khusus pada kelompok jenis kelamin. Meskipun tidak ada hubungan umur, status pekerjaan dan sikap dengan perilaku pencegahan, kegiatan komunikasi informasi dan edukasi (KIE) tetap memperhatikan aspek tersebut dengan tujuan agar masyarakat yang menjadi sasaran tetap peduli dan sadar akan pentingnya upaya preventif dan promotif yang dilakukan (A. R. Sari et al., 2020).

Menurut penelitian Riyadi & Larasaty, (2020). Kepatuhan responden laki-laki lebih rendah dibandingkan responden perempuan, serta terdapat kecenderungan bahwa kaum muda lebih tidak acuh terhadap penerapan protokol kesehatan dengan rata-rata skor kepatuhan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan kaum yang lebih tua. Selain itu, karakteristik sosial demografi yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan yaitu status reaksi responden, persepsi keefektifan isolasi mandiri, tingkat kekhawatiran tentang berita Covid -19, tingkat kekhawatiran tentang bepergian ke luar rumah, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, status kesehatan, dan usia (Riyadi & Larasaty, 2020).

Umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga dengan tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Namun, jenis kelamin memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 (Wulandari et al., 2020).

Kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sangat penting untuk

membantu pemerintah menangani pandemi Covid-19. Dalam upaya pencegahan terjadinya penyebaran dimasyarakat, perlu adanya strategi untuk merubah perilaku masyarakat yang kurang patuh terhadap protokol kesehatan. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, Pengetahuan tentang Covid-19 dan kepercayaan kepada pemerintah salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan, Masyarakat dan pemerintah harus bekerja sama untuk menjalankan strategi dalam upaya pencegahan Covid-19, perlu adanya dorongan dan dukungan dari Pemerintah seperti edukasi dan sosialisasi tentang pencegahan covid-19.

#### **Analisis strategi perubahan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan dalam pengendalian covid-19.**

Menurut Wonok, (2020). Strategi program jogo tonggo merupakan strategi pemerintah yang kurang efektif dimana terlihat pos penjagaan sering tidak ada yang menjaga sehingga masuk keluar orang otomatis tidak diawasi, masih adanya kegiatan perkumpulan yang melibatkan lebih dari 20 orang, banyak

masyarakat yang belum sadar akan protocol kesehatan karena tingkat pendidikan masyarakat yang rendah yang mengakibatkan sosialisasi pemahaman pandemic tersebut sulit di mengerti oleh masyarakat. Dan menurut penelitian Wulandini et al., (2021). Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap perilaku 3M pencegahan Covid-19. Pendidikan kesehatan dapat dijadikan cara pembekalan perilaku bagi masyarakat serta rasa peduli masyarakat, pemahaman masyarakat menjadi lebih baik dalam hal penerapan 3M terhadap pencegahan Covid-19.

Sejalan dengan penelitian Samidah *et al.*, (2021), tetang pengaruh pendidikan kesehatan dalam melakukan kepatuhan protokol kesehatan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (55%) dari tidak patuh dalam melakukan protokol kesehatan covid-19 sebelum dilakukan intervensi diberikan penyuluhan. Seluruh responden (100%) patuh dalam melakukan protokol kesehatan covid-19 setelah dilakukan intervensi diberikan penyuluhan.

Teori perubahan perilaku yang sering dipakai adalah teori adopsi inovasi dari Roger dan Shoemaker (Notoatmodjo, 2007); (Invan,

2017), mengatakan bahwa proses adopsi melalui lima yaitu *awareness, interest, evaluation, trial* dan *adoption*. Tahap *awareness* merupakan tahapan seseorang mengetahui/menyadari tentang adanya ide baru, tahap *interest* adalah tahap menaruh perhatian terhadap ide baru tersebut. *Evaluation* menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Tahap *trial* yaitu tahap saat seseorang mulai mencoba memakainya. Tahap terakhir adalah tahap *adoption*, bila orang tersebut tertarik maka ia akan menerima ide baru tersebut.

Perubahan perilaku masyarakat didorong oleh proses mereka dalam melaksanakan pembelajaran sosial. Dalam proses tersebut masyarakat melakukan proses pengamatan, peniruan hingga penguatan untuk dapat menirukan pelaksanaan Adaptasi Kebiasaan Baru. Melalui berbagai sumber informasi yang digunakan oleh masyarakat untuk mengakses pembelajaran mengenai Adaptasi Kebiasaan Baru dalam masa pandemi COVID-19, masyarakat belajar untuk melakukan atau tidak melakukan adaptasi tersebut didasarkan pada berbagai faktor seperti dorongan seperti

konsekuensi masyarakat jika tidak melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru hingga motivasi-motivasi seperti untuk menjaga diri agar terhindar dari penularan, memiliki kepercayaan bahwa COVID-19 merupakan virus yang nyata dan berbahaya, berharap pandemi ini berakhir sehingga mereka dapat menjalankan kehidupan normal baru agar dapat berjumpa dengan keluarga maupun kerabat dan perekonomian dapat pulih (Zaenudiin et al., 2021).

Asumsi dasar yang dapat menyatakan bahwa terdapat masalah perilaku apabila pembelajaran yang tidak adekuat dan perilaku tersebut dapat dibenahi dengan pembelajaran yang tepat. Pengondisian operant (operant conditioning) dikenalkan oleh ilmuwan yang bernama Skinner pada tahun 1938. Skinner menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respons dapat diperkuat dan dilemahkan oleh konsekuensi dari respons tersebut. Pengondisian operant (operant conditioning) merupakan modifikasi perilaku yang dipertajam atau ditingkatkan frekuensi terjadinya melalui pemberian penguatan (reinforcement) (Murray

dan Wilson, 1983). Sementara menurut Reynold (dikutip oleh Stuart dan Sundeen, 1987), pengondisian operant (operant conditioning) mengacu pada proses frekuensi terjadinya suatu perilaku dimodifikasi oleh berbagai konsekuensinyaaa. Stimulus adalah kejadian yang ada di lingkungan yang dapat memengaruhi perilaku individu dalam menghasilkan respons. Pada saat reinforcing stimulus ini mendapatkan dukungan yang baik dari lingkungan maka kemungkinan perilaku tersebut untuk berulang, yang disebut penguatan positif (positive reinforcement) (Yusuf et al., 2015). Teknik untuk memodifikasi perilaku pasien bisa menggunakan teknik pembentukan (*shapping*) dalam pembentukan perilaku seseorang, penguatan diberikan untuk meningkatkan pencapaian respon yang diinginkan dan teknik Pemodelan (*Modelling*). Pemodelan memiliki arti mempelajari suatu perilaku dengan menirukan perilaku orang lain. Model akan lebih suka untuk ditiru apabila dirasa memiliki nilai prestise, berpengaruh, atau menggunakan gerakan fisik yang atraktif, serta yang paling utama saat perilaku itu mendapatkan

banyak penguatan (Bandura, 1969),(Yusuf et al., 2015).Starategi perubahan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan program jogo tonggo belum efektif karena pengetahuan masyarakat yang kurang, maka perlu dilakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dalam upaya dorongan terhadap kepatuhan. Pentingnya komunikasi dan keterbukaan pemerintah kepada masyarakat tentang penanggulangan Covid-19 mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dapat meningkatkan kepatuhan terhadap protokol kesehatan. Proses adopsi untuk merubah perilaku masyarakat melalui berbagai tahap yang merupakan tahapan seseorang mengetahui/menyadari, menaruh perhatian, menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Saat seseorang mulai mencoba memakainya, dan tahap adopsi bila orang tersebut tertarik maka ia akan menerima ide baru tersebut. Masyarakat akan menyadari dan mengetahui protokol kesehatan melalui edukasi dan sosialisasi, menyadari bahaya Covid-19,

mengetahui manfaat dari pencegahan, dan mulai menerapkan protokol kesehatan.

Strategi untuk merubah perilaku masyarakat bisa dengan memodifikasi perilaku seperti teknik modifikasi perilaku dengan pembentukan dan pemodelan, membentuk masyarakat untuk patuh terhadap protokol kesehatan harus adanya peran pemerintah yang mengajak masyarakat bekerjasama dalam menghadapi pandemi Covid-19. Tokoh masyarakat sangat penting untuk bisa memberikan contoh sebagai pemodelan bagi masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan.

Dari 11 jurnal strategi perubahan perilaku yang paling mungkin bisa dilaksanakan di Kota Banjarmasin adalah edukasi dan sosialisai menggunakan Bahasa Banjar. Sejalan dengan penelitian Akbari, (2020), pesan menggunakan Bahasa Banjar terkait Covid-19 di media sosial bisa seperti iklan layanan masyarakat, madihin dan media luar ruang yang berbentuk seperti baliho, spanduk, poster, neon box, videotron, dan lukisan dinding. tujuan pemasangannya

yang utama adalah menarik perhatian masyarakat umum.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terdapat strategi jogo tonggo dan edukasi sebagai strategi perubahan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang dapat dilakukan dengan kerjasama pemerintah dan masyarakat.

Kepatuhan masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 yang rendah karena kurangnya pengetahuan dan faktor-faktor lainnya, dapat ditingkatkan dengan perubahan perilaku dan dorongan dari pemerintah. Strategi perubahan perilaku masyarakat terhadap kepatuhan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 harus disertai dengan edukasi dan sosialisasi.

## Daftar Pustaka

- Akbari, S. (2020). Pesan BerBahasa Banjar Dan Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Budaya Daerah, Dan Pembelajarannya*, 1(1), 222–229.
- Arditama, E., & Lestari, P. (2020). Jogo Tonggo: Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 157–167.
- Diskominfo Prov Kalsel. (2021). *Data Covid 19*.
- Fathimah, A. F., Al-Islami, M. F., Gustriani, T., Rahmi, H. A., Gunawan, I., Agung, I. M., & Husni, D. (2021). Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Selama Pandemi: Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigenous. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 15–22.
- Fathoni, M. A. (2020). Strategi Pencegahan Penularan Covid-19 Di Provinsi Jawa Tengah Dengan Program Jogo Tonggo. *Unnes*.
- Hartanto, D. R., Suwarno, P., & Sumantri, S. H. (2021). Analisis Teori Strategi Terhadap Penanganan Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Education And Development*, 9(1), 87.
- Indonesia, D. I. (2020). *Covid-19 Covid-19*.
- Kasim, F., Satria, B., Wasliati, B., Sitepu, K., Nur, I., Gudmen, H., & Sihite, R. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Covid-19 Regency . This Study Was An Observational Analytic Study With A Cross Sectional*. 3(2).<https://doi.org/10.35451/Jkg.V3i2.687>
- Mahardika, M. N., Trisiana, A., Widyastuti, A., Juhaena, J. S., & Kirani, R. M. A. (2020). Strategi Pemerintah Dan Kepatuhan Masyarakat Dalam Mengatasi Wabah Covid-19 Berbasis Semangat Gotong Royong. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 39–50.
- Mustofa, F. L., Husna, I., Anggraini, M., & Putra, R. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kepatuhan Penerapan 3m Dalam Rangka Pencegahan Covid-19 Di Rt 11 Rw 12 Jatinegara Jakarta Timur. *Jurnal Medika Malahayati*, 5(2).
- Muto, K., Yamamoto, I., Nagasu, M., Tanaka, M., & Wada, K. (2020). Japanese Citizens' Behavioral Changes And Preparedness Against Covid-19: An Online Survey During The Early Phase Of The Pandemic. *Plos One*, 15(6), E0234292.
- Ozdemir, S., Ng, S., Chaudhry, I., & Finkelstein, E. A. (2020). Adoption Of Preventive Behaviour Strategies And Public Perceptions About Covid-19 In Singapore. *International Journal Of Health Policy And Management*.



- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19. *Seminar Nasional Official Statistics, 2020*(1), 45–54.
- Samidah, I. D. A., Murwati, M., & Sulastrri, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Melakukan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Desa Pondok Batu Kabupaten Mukomuko Tahun 2020. *Journal Of Nursing And Public Health, 9*(1), 35–39.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujianti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyannoor,
- M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau Dari Karakteristik Individu Dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia, 1*(1).
- Sari, R. K. (2021). Identifikasi Penyebab Ketidapatuhan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3m Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3m Di Ciracas Jakarta Timur). *Jurnal Akrab Juara, 6*(1), 84–94.
- Satgas Covid-19. (2020). *Pedoman Perubahan Perilaku*. <https://Covid-19.Go.Id>
- Satgas Covid-19. (2021). *Monitoring Pemantauan Protokol Kesehatan Di Wilayah Indonesia*.
- Sianipar, Y. (2021). *Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19 Yang Sering Membuat Melanggar Protokol Kesehatan*.
- Sukawana<sup>1</sup>, I. W., & Sukarja, I. M. (N.D.). *Gambaran Kepatuhan Masyarakat Mawang Kelod Dalam Menerapkan Protokol Pencegahan Covid-19 Di Tempat Umum Bulan September 2020*.
- Suryagustina, S., & Wibowo, D. (2021). Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Perluasan Covid-19 Provinsi Kalimantan Tengah. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 12*(1).
- Suryani, A. O., & Purwodiharjo, O. M. (2020). Aplikasi Health Belief Model Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 Di Provinsi Dki Jakarta. *Jurnal Perkotaan, 12*(1), 21–38.
- Wibowo, D., & Suryagustina. (2020). Manifestasi Klinis Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Perluasan Covid-19 Provinsi Kalimantan Tengah. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, 11*(2), 1–12. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i2.648>
- Wonok, G. R. J. (2020). Strategi Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19)(Studi Di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Politico, 9*(1).

Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., & Azmiyannoor, M. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42–46.

Wulandini, P., Fitri, A., & Ilham, M. R. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku 3m Pencegahan Covid-19 Pada Ibu Pkk Di Desa Rambah Hilir Timur Tahun 2021. *Al-Tamimi Kesmas: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal Of Public Health Sciences)*, 10(1), 6–15.

Yusuf, A., Fitriyasari Pk, R., & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Salemba Empat.

Zaenuddin, M., Asiah, D. H. S., Santoso, M. B., & Rifai, A. A. (2021). Perubahan Perilaku Masyarakat Jawa Barat Dalam Melaksanakan Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Share: Social Work Journal*, 11(1), 1–12.